

Kolaborasi Kebaikan Lintas Elemen Masyarakat : Strategi Mewujudkan Masa Depan yang Gemilang Generasi Alpha TPQ Al Muttaqin

Aditya Wiranda^{1*}, Anggita Nurcahyani², Asmi Lidya Pradipta Rahayu³, Khadijah⁴, Wisnu Ahmad Wardana⁵, Wiyanti⁶, Abdulloh Alfarizi⁷, Luthfi Adli Mubarok⁸

^{1,4,5,6,7,8}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta Selatan, Indonesia;

^{2,3}Bisnis Digital, Universitas Darunnajah, Jakarta Selatan, Indonesia

ABSTRAK

Kolaborasi menjadi sebuah trend yang ada dalam kehidupan masyarakat dan memiliki nilai manfaat dengan memaksimalkan aspek opportunity. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan menerapkan strategi kolaborasi yang melibatkan orang tua, bersinergi dengan asatidzah, dan mendapatkan dukungan dari tokoh agama serta masyarakat di sekitar. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan program kerja yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan strategi kolaborasi kebaikan ini berjalan dengan sangat baik dalam mewujudkan generasi alpha di satuan pendidikan TPQ.

ABSTRACT

Collaboration has become a trend in people's lives and has beneficial value by maximizing the opportunity aspect. This community service activity uses the Participatory Action Research (PAR) approach by implementing a collaboration strategy that involves parents, synergizes with asatidzah, and gets support from religious leaders and the surrounding community. The stages of implementing the work program are planning, implementation, and evaluation. The results show that community service activities with this good collaboration strategy are running very well in realizing the alpha generation in TPQ education units.

Kata Kunci

kolaborasi;
strategi;
generasi alpha

Keywords:

collaboration;
strategic;
alpha generation

Pendahuluan

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk dari kerja sama dan saling *ta'awun* (tolong menolong) antara dua orang atau lebih yang memenuhi kriteria ada perjanjian ataupun kesepakatan, pihak yang berkolaborasi (kolaborator), pekerjaan yang akan dilakukan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap umat manusia dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan kerja sama atau memecahkan masalah bersama (Sarifudin et al., 2023). Hal tersebut sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an sebagaimana yang difirmankan oleh Allah azza wajalla dalam surah Al Maidah ayat ke - 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.s Al Maidah : 2)

Dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah atau Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan langsung oleh Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, beliau merupakan guru besar Fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah dijelaskan bahwa: “Seruan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman ini untuk melarang mereka berbuat zalim, kemudian Dia memerintahkan untuk saling membantu dan tolong-menolong dalam perkara birr dan taqwa; birr yaitu segala perbuatan baik, sedangkan takwa yaitu rasa takut dari Allah dan menjauhi segala larangan-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya” (link source: tafsirweb.com).

Kolaborasi ini menjadi sebuah *trend* yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dan tentunya memiliki nilai manfaat yang luar biasa jika kita pandai melihat *opportunity* dan tidak menyalahgunakannya dengan sia-sia. Di zaman Era *Digital* saat ini, kehidupan kita tidak terlepas oleh adanya anak-anak usia balita hingga remaja awal atau yang kita kenal dengan sebutan Generasi Alpha (Gen A). Generasi Alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi milenial. Istilah ini dikemukakan oleh mark Mc Crindle melalui tulisannya pada majalah Business Insider (Christina Sterbenz, 2015). Generasi Alpha (2011-2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi generasi sebelumnya (Fadlurrohman et al., 2020).

Sebanyak 2,5 juta manusia dari generasi Alpha lahir di dunia setiap minggunya. Gen Alpha merupakan generasi paling akrab dengan internet sepanjang masa. Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, kurangnya memiliki jiwa kreativitas dan mereka cenderung memiliki sifat individualis (Fadlurrohman et al., 2020).

Menurut salah satu pakar bidang Perkembangan Anak dari Universitas Indonesia, Anastasia Satriyo, mengatakan bahwa salah satu ciri khas generasi ini adalah melek digital sejak usia sangat dini, generasi ini terpapar oleh teknologi secara terus menerus sejak kecil. Dinyatakan bahwa teknologi yang dapat mengakses ribuan informasi dengan satu jari ini, mengakibatkan generasi Alfa terbiasa dengan hal yang instan dan tidak mengenal proses. Selain tu generasi Alpha memiliki pemikiran yang kritis karena mendapat beragam

informasi pada masanya dengan sangat mudah. Harus diakui memang ada unsur yang bersifat positif, terutama dari segi Pendidikan (Sakoan, 2024).

Tidak terkecuali di Kelurahan Kramat Pela Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Di lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat, realitasnya bahwa banyak anak-anak dari generasi Alpha tertarik untuk ingin belajar bersama kami (Mahasiswa KKN) ketika kami melakukan kunjungan ke TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru. Di TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru, kami berkolaborasi dengan para Asatidz TPQ Al Muttaqin. Sebagaimana pada umumnya bahwa TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru merupakan salah satu bentuk program pendidikan dan dakwah Masjid Al Muttaqin. Berdasarkan catatan sejarah awal mula berdirinya TPQ ini dijelaskan bahwa pendiri TPQ menemukan adanya guru ngaji yang terbatas dan kurangnya minat masyarakat atas profesi guru mengaji, di satu sisi anak-anak yang membutuhkan bimbingan ngaji al Qur'an semakin meningkat di lingkungan masyarakat pada saat itu. Serta diperkuat oleh permintaan jama'ah dan masyarakat sekitar Masjid untuk membuka pengajian TPQ sebagai tempat anak-anak belajar agama dan membaca Al Qur'an.

Pendiri TPQ Al Muttaqin Ustadzah Khadijah datang sebagai relawan ke masjid menyampaikan keinginan jama'ah dan masyarakat atas keinginan itu dan meminta izin untuk membuka pengajian anak-anak belajar agama. Pada saat pandemi Covid-19 akhirnya dibuka dan pengurus Masjid pun menyadari akan kebutuhan tersebut, tetapi terkendala pengajar yang berkualitas dan Istiqomah. Alhamdulillah atas izin Allah Azza wajalla para pengurus Masjid Al Muttaqin memenuhi permintaan masyarakat tersebut. Seiring berjalannya waktu, animo masyarakat semakin bertambah untuk mengikutsertakan anak - anak nya menimba ilmu agama di TPQ Masjid Al Muttaqin. Dan dibentuklah kepengurusan TPQ Al Muttaqin. Ustadzah Khadijah ditunjuk untuk menunaikan amanahnya sebagai Kepala TPQ Al Muttaqin dan merekrut beberapa pengajar (Asatidzah). Metode pengajaran yang digunakan TPQ Al Muttaqin adalah metode UMMI.

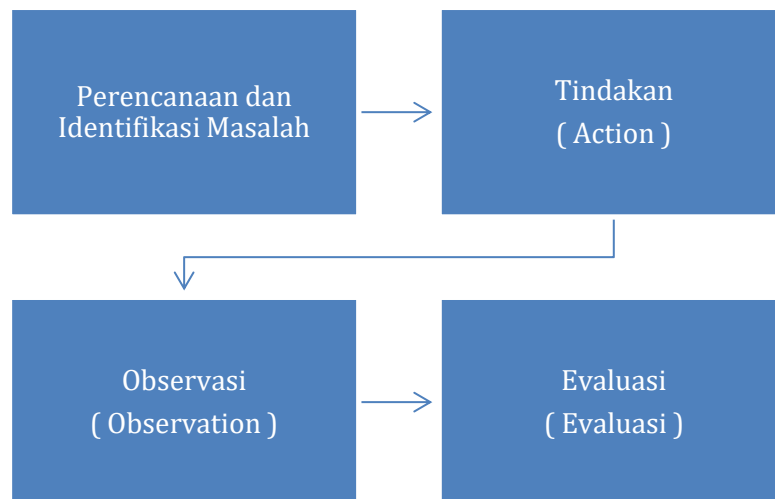
TPQ Al Muttaqin adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam *non formal* yang berusaha mengeksplorasi potensi atau kecakapan yang dimiliki oleh setiap santri dan berusaha memberikan pendampingan dan pengembangan *hard skill and soft skill* serta menstimulasi potensi para santri yang ada disana dengan mengadakan pengembangan potensi melalui kajian Tarhib Ramadhan, pembuatan kreatifitas kerajinan tangan (membuat kartu ucapan Marhaban Yaa Ramadhan), Santunan anak yatim dan mungghahan.. Dengan adanya pendampingan tersebut diharapkan para santri dapat mengembangkan potensi, keahlian, dan kecakapan bukan hanya dari segi *IQ (Intelligence Quotient)* saja, tetapi juga cakap dalam *EQ (Emotional Quotient)*, dan *SQ (Spiritual Quotient)*.

Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan di TPQ Al Muttaqin yang berlokasi di Jalan Radio IV No.3, RT.2/RW.4 Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2025. Adapun sebelum kegiatan KKN ini dilaksanakan, kami melaksanakan observasi tempat pengabdian, perencanaan pelaksanaan kegiatan, wawancara, dan dokumentasi pada hari Ahad tanggal 23 Februari 2025. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kami dengan pimpinan

TPQ Al Muttaqin dan Ketua RW setempat, mereka membutuhkan bantuan kepada mahasiswa KKN untuk mengisi kegiatan keagamaan seperti mengajar, kajian Tarhib Ramadhan, dan Santunan anak Yatim di sekitar TPQ Al Muttaqin.

Adapun metode penelitian dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang berorientasi pemberdayaan ini harus memenuhi unsur - unsur pemberdayaan. Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan memenuhi kriteria tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman. Dengan demikian, maka masyarakat sebagai agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen ataupun mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak eksternal sebagai fasilitator dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen ataupun mahasiswa harus menghormati dan menghargai peran utama masyarakat. Dosen, mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial (Ummah, 2019).



Gambar 1. Tahapan - tahapan Pendekatan Metode *Partisipatory Action Research (PAR)*

Berikut tahapan - tahapan pendekatan *Partisipatory Action Research* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan Identifikasi Masalah (*Planning*)

Tahapan awal dilakukan melalui pendekatan partisipatif antara mahasiswa KKN, perangkat desa, dan warga masyarakat. Kegiatan ini ditandai dengan:

- a. Observasi dan pemetaan potensi setempat, seperti kondisi lingkungan, pola pengelolaan TPQ Al Muttaqin, dan potensi santri TPQ Al Muttaqin.
- b. Diskusi dan musyawarah bersama masyarakat, termasuk kepala RW dan pengelola TPQ Al Muttaqin, untuk mengenali masalah utama yang dihadapi warga, yaitu masih rendahnya tingkat kesadaran generasi Alpha lingkungan tersebut untuk mengembangkan ilmu agamanya seperti mengaji.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan KKN yang bersifat solutif dan aplikatif. Tindakan yang dilakukan mencakup:

- a. Melakukan kolaborasi dengan orang tua santri seperti persiapan acara Tarhib Ramadhan
- b. Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru
- c. Mendengarkan kajian Tarhib Ramadhan yang dibawakan oleh salah satu mahasiswa KKN Universitas Darunnajah

Tahapan tindakan ini menunjukkan keterlibatan aktif warga dalam implementasi solusi, sesuai dengan prinsip dasar PAR yang mengedepankan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

3. Observasi (*Observation*)

Selama pelaksanaan program, mahasiswa melakukan observasi untuk mengamati:

- a. Tingkat kehadiran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi.
- b. Respons masyarakat terhadap kegiatan belajar mengajar serta kajian Tarhib Ramadhan di TPQ Al Muttaqin, Kebayoran Baru

Pengamatan ini dapat terdokumentasi melalui laporan kegiatan, foto, serta diskusi informal dengan warga. Observasi dilakukan secara kualitatif dan digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas program.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan kegiatan, mahasiswa bersama warga dan perangkat desa melakukan refleksi, yang menghasilkan:

- a. Penilaian bahwa program telah meningkatkan partisipasi dan pengetahuan masyarakat, khususnya kalangan anak - anak generasi Alpha TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru
- b. Kesadaran baru dari masyarakat tentang pentingnya mempersiapkan diri menyambut bulan Ramadhan dengan persiapan yang matang.

Adapun Saran dari kami agar kegiatan ini dilanjutkan oleh kader lingkungan RW atau mitra pemerintah untuk keberlanjutan. Refleksi ini menjadi elemen penting dalam PAR karena membuka ruang untuk penyesuaian kegiatan di masa depan dan memperkuat keterlibatan lokal.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Peran Kolaborasi dalam Membangun Generasi Alpha

Kolaborasi lintas elemen masyarakat di TPQ Al Muttaqin yang melibatkan orang tua, pendidik, tokoh agama, pemerintah, dan sektor swasta, menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan cerdas. Bentuk kolaborasi ini dapat mencakup beberapa aspek berikut:

1. Kolaborasi dengan Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka (Zakariyah & Hamid, 2020).

Keberhasilan anak dalam belajar tidak terlepas karena adanya dukungan dari keluarga. Fungsi keluarga dalam pendidikan ialah pembimbingan, pembiasaan nilai-nilai agama, budaya serta keterampilan (Lubis et al., 2020). Adapun strategi yang kami lakukan kepada orang tua yaitu dengan bersinergi mempersiapkan kebutuhan konsumsi terbaik untuk keberlangsungan acara munggalannya. Dan ikut serta menemani anak-anak untuk mengikuti dan menyimak kajian Tarhib Ramadhan. Bukan hanya anak-anak saja yang menyimak, tetapi orang tua juga ikut mendengarkan kajian Tarhib Ramadhan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN.

2. Sinergi dengan Pendidik dan Pengelola TPQ

Anak-anak generasi Alpha cenderung belum dapat memahami perintah maupun bimbingan guru dengan sangat baik karena minimnya pengalaman dan pengetahuan sehingga sangat urgent menerapkan kolaborasi antara guru dengan orang tua. Kolaborasi guru dengan orang tua dapat berupa keteladanan. Keteladanan guru di sekolah seperti disiplin datang ke TPQ, disiplin masuk kelas, menghormati guru yang lain, dan menghindari pertengkaran dan kata-kata kasar sesama guru maupun ke murid perlu diterapkan di lembaga Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan, akan tetapi hal tersebut mutlak dimiliki oleh seorang guru. Apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak bagi perkembangan kepribadian seorang siswa karena guru yang menjadi sorotan siswa di sekolah (Ulfa Ainun Nikmah, 2024). Guru bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswa baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sehingga keteladanan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan Taman Pendidikan Qur'an yang ramah anak. Adapun strategi yang kami lakukan adalah melakukan koordinasi dengan pengelola dan asatidz TPQ Al Muttaqin terkait dengan perizinan tempat dan pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa KKN, membantu para asatidz mengajar Al Quran dan metode Iqro'. Serta melakukan briefing dengan para asatidz dari perencanaan kegiatan dengan pembuatan konsep acara, penentuan pengisi acara, penentuan tim konsumsi, sampai dengan evaluasi yang dilaksanakan setelah selesai acara.

3. Dukungan dari Tokoh Agama dan Masyarakat

Pada prinsipnya tokoh agama dan masyarakat memainkan peranan yang sangat besar dalam menciptakan hubungan antar Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dengan masyarakat. Oleh karena itu, TPQ harus menjalin kerja sama yang erat dan meminta dukungan dengan tokoh agama dan masyarakat termasuk dengan pemimpin formal masyarakat dalam rangka

membina pendidikan di lembaga TPQ tersebut. Walaupun kerja sama itu tidak begitu mudah diwujudkan dikarenakan banyak hal lain yang mesti diperhatikan (Umar, 2016).

Strategi yang dilakukan adalah dengan menarik perhatian masyarakat melalui peningkatan proses pendidikan dan pembinaan moralitas dan perilaku anak didik yang dilakukan oleh guru. Caranya adalah guru harus bekerja dengan baik dan memberi contoh teladan terhadap anak didik dan menanamkan nilai-nilai agama, moralitas serta ilmu pengetahuan secara sempurna dan efektif (Ulfa Ainun Nikmah, 2024).

Tahapan - tahapan Program Kerja Kolaborasi Kebaikan Lintas Elemen Masyarakat di TPQ Al Muttaqin, Kebayoran Baru

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan strategi merupakan bentuk perencanaan yang matang dalam artinya perencanaan yang mengaitkan masa depan ataupun tujuan dari suatu organisasi dan bagaimana strategi itu dikelola atau bagaimana mengelola strategi sehingga akhirnya dapat berjalan secara efisien dan efektif. Efisien berarti sumber daya yang digunakan menjadi tidak boros. Sedangkan, efektif merupakan bagaimana tujuan itu tepat pada sasaran (Yusril et al., 2023). Adapun perencanaan yang kita lakukan untuk kegiatan kolaborasi kebaikan berbagai elemen masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lokasi sebagai tempat pelaksanaan
2. Melakukan rapat pertemuan untuk menyusun kepanitiaan dan jobdesknya
3. Melakukan koordinasi awal dengan pimpinan TPQ Al Muttaqin dan tokoh masyarakat
4. Membuat konsep dan susunan acara di TPQ Al Muttaqin
5. Melakukan finalisasi konsep kegiatan melalui koordinasi dengan kepala TPQ Al Muttaqin



Gambar 2. Implementasi Kegiatan Sholat Berjama'ah Mahasiswa KKN 21 dan TPQ Al Muttaqin

2. *Implementation* (Pelaksanaan)

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan ekspektasi dari suatu kebijakan itu sendiri (Ponamon et al., 2021). Adapun implementasi dalam kegiatan kolaborasi berbagai elemen masyarakat ini adalah melaksanakan kegiatan - kegiatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh anggota KKN dan asatidz TPQ Al Muttaqin adalah sebagai berikut.

a. Melaksanakan sholat berjama'ah

Salah satu implementasi program kerja mahasiswa KKN 21 berkolaborasi dengan Asatidzah TPQ adalah anak - anak diwajibkan melaksanakan sholat berjama'ah terlebih dahulu sebelum kegiatan akan mulai dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan memiliki tujuan supaya anak -anak TPQ terbiasa dengan sholat berjama'ah dan mengetahui kewajiban sholat 5 waktu hingga akhir hayat yang telah ditentukan oleh syariat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti imam tetap Masjid Al Muttaqin yang berada di depan Taman Pendidikan Qur'an Al Muttaqin, Kebayoran Baru.

b. Berpartisipasi untuk Mendengarkan Kajian *Tarhib Ramadhan*



Gambar 4. Pembuatan Kartu Ucapan *Marhaban Yaa Ramadhan*



Gambar 3. Antusiasme Generasi Alpha TPQ Al Muttaqin

Secara umum, tarhib Ramadhan adalah menyambut kehadiran bulan suci Ramadhan dengan segala kesiapan, keluasan, serta kelapangan jiwa dan raga setiap insan. Sebab pada bulan Ramadhan akan melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan lamanya yang membutuhkan persiapan kesehatan fisik dan mental (Liputan6.com). Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman religius atau kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) pada generasi Alpha. Adapun implementasi Tarhib Ramadhan oleh mahasiswa KKN dan Asatidz TPQ Al Muttaqin adalah berpartisipasi mengikuti rangkaian acara Tarhib Ramadhan dan merupakan acara puncaknya yaitu mendengarkan siraman rohani tentang *Tarhib Ramadhan* (persiapan menyambut bulan suci Ramadhan) yang dipaparkan oleh salah satu mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah Jakarta yaitu Ustadz Wisnu Ahmad.

c. Pembuatan Kerajinan Tangan Kartu Ucapan *Marhaban Yaa Ramadhan* oleh Anak - anak TPQ Al Muttaqin

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari membuat kartu ucapan *Marhaban Yaa Ramadhan* generasi Alpha TPQ Al Muttaqin adalah sebagai berikut : 1) Melatih kemampuan motorik halus serta koordinasi antara tangan dan mata anak. Hal ini disebabkan saat melipat kertas, seluruh bagian tubuh akan bekerja dengan optimal. Selain itu, bagian otak yang mengendalikan kemampuan bahasa juga terstimulasi dengan baik, 2) Melipat kertas bisa membantu meningkatkan konsentrasi anak ketika melakukan instruksi dengan tepat sesuai prosedur supaya bisa menjadi bentuk yang diminta, 3) Melipat kertas sederhana disinyalir dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata si anak, serta memperkuat kemampuan kognitifnya. Saraf perifer yang berpusat di ujung jari sering diistilahkan sebagai 'otak kedua'. Menggunakan ujung jari untuk membuat origami secara terstruktur dapat mengirimkan sinyal ke otak sehingga menjadi pilihan yang bagus untuk melatih otak anak. Hal ini bisa mendorong anak untuk lebih

cepat memahami, menilai, dan bertindak atas informasi yang telah diterimanya (Nurul Hasanah & Itriyah, 2023) .

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kartu ucapan Marhaban Yaa Ramadhan adalah kertas karton, kertas origami, lem kertas atau sejenisnya, gunting, spidol kecil berwarna, stiker (opsional). Sedangkan proses pembuatan kerajinan tangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lipat kertas karton menjadi dua bagian agar berbentuk seperti kartu ucapan. Jika karton terlalu besar, potong sesuai ukuran yang diinginkan (misalnya 15 cm x 10 cm).
2. Lipat kertas origami menjadi bentuk lentera Ramadhan dengan teknik guntingan simetris, lalu tempelkan di bagian depan kartu.
3. Gunakan spidol atau brush pen untuk menuliskan pesan seperti “Selamat Menunaikan Ibadah Puasa” atau “Marhaban ya Ramadhan” dengan kaligrafi indah.
4. Tambahkan ornamen kecil seperti motif bintang, garis-garis emas, atau bahkan glitter untuk mempercantik tampilan. Jika ingin terlihat lebih hidup ornamennya, tambahkan elemen pop-up dari lipatan kertas origami.
5. Jika ornamennya sudah dilem seluruhnya, biarkan lem tersebut mengering, lalu kartu ucapan siap diberikan kepada dewan juri untuk dinilai.

d. Santunan Anak Yatim sekitar TPQ Al Muttaqin



Gambar 5. Penyerahan Santunan Anak Yatim Sekitar TPQ Al Muttaqin dari Para Donatur

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 21 Universitas Darunnajah berkolaborasi dengan Para wali santri dan masyarakat sekitar TPQ Al Muttaqin mengadakan salah satu bagian dari program kerja kami yaitu melaksanakan kegiatan sosial santunan anak yatim sekitar TPQ Al Muttaqin. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam program sosial ini ialah diharapkan dapat sedikit membantu meringkankan beban para anak yatim yang masih dalam taraf prihatin sekaligus mengedukasi masyarakat tentang makna berbagi. Dan dapat meningkatkan nilai spiritual menjelang kehadiran bulan suci Ramadhan. Selain itu manfaat yang didapat dari kegiatan ini ialah dapat menjadi tempat terjalinnya silaturahmi sesama umat Muslim, mengajarkan masyarakat menyantuni anak yatim, sekaligus menginspirasi masyarakat untuk menyisihkan sedikit rizqi harta mereka untuk meringkankan beban anak-anak yatim ini agar

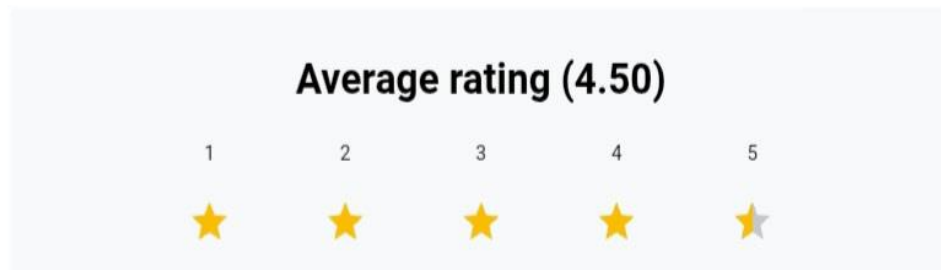
mereka tetap tercukupi kebutuhan primer nya dan tetap hidup dengan layak. Manfaat yang lainnya adalah diharapkan dapat menjadi motivasi dan investasi mereka di akhirat kelak.

3. *Evaluation* (Evaluasi Pasca Kegiatan)

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai (Dedi Lazwardi, 2017). Evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah dengan dua cara, yaitu evaluasi internal yang dilakukan oleh anggota internal tim KKN dan evaluasi eksternal yang dilakukan melalui kuesioner kepuasan wali santri TPA Al Muttaqin terhadap Kegiatan Silaturahmi antara Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah dengan TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru.

Berdasarkan hasil evaluasi internal disimpulkan bahwa kegiatan kolaborasi kebaikan dengan berbagai elemen masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar walaupun mahasiswa KKN sedikit riweuh melihat kondisi anak - anak TPQ yang kurang kondusif ketika melakukan salam - salaman (mushofahah) rarti.namun hal tersebut bukan kendala yang sulit dan mudah menemukan solusi nya.

1. Penyambutan anak - anak TPQ Al Muttaqin oleh Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah



2. Memandu kegiatan dari awal hingga selesai pelaksanaan oleh Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah



4. Apakah penyampaian materi oleh Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah mudah dipahami oleh anak - anak TPQ ?



5. Apakah masyarakat terbantu dengan adanya kegiatan TPQ Al Muttaqin bersama Mahasiswa KKN 21 Univeesitas Darunnajah ?



3. Apakah materi yang disampaikan oleh Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah bermanfaat ?



Dan berdasarkan hasil evaluasi dari pihak eksternal melalui pengisian Kuesioner Kepuasan Wali Santri terhadap Kegiatan Silaturahmi antar Mahasiswa dan TPQ Al Muttaqin dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mereka sangat puas dan merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN Universitas Darunnajah untuk melakukan kolaborasi kebaikan berbagai elemen masyarakat demi masa depan yang gemilang generasi Alpha TPQ Al Muttaqin dengan hasil akumulasi nya adalah sebagai berikut :

1. Penyambutan anak - anak TPQ Al Muttaqin oleh Mahasiswa KKN mendapatkan rating 4,50 dari 5 (sangat baik)
2. Memandu kegiatan mulai dari awal hingga selesai pelaksanaan oleh mahasiswa KKN mendapatkan rating 4,75 dari 5 (sangat baik)
3. Materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN bermanfaat mendapatkan rating 5 dari 5 (sangat baik)
4. Penyampaian materi oleh mahasiswa KKN mudah dipahami oleh generasi Alpha TPQ Al Muttaqin mendapatkan rating 4,75 dari 5 (sangat baik)
5. Masyarakat sekitar terbantu dengan adanya kegiatan TPQ Al Muttaqin bersama mahasiswa KKN mendapatkan rating 4,75 dari 5 (sangat baik)

Diskusi

Kegiatan KKN-PPM yang dilaksanakan di TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru, Jakarta Selatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang berpusat pada partisipasi aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, serta refleksi terhadap solusi yang telah diimplementasikan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena keberhasilan pendidikan pada usia dini sangat bergantung pada lingkungan sosial yang kolaboratif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Palayukan et al., 2023).

Melalui kegiatan seperti edukasi kesehatan, penguatan nilai-nilai agama dan budaya lokal, pelatihan literasi digital untuk orang tua, serta pembelajaran kreatif untuk anak-anak, mahasiswa KKN tidak hanya memberikan intervensi pendidikan, tetapi juga menciptakan proses belajar bersama antar unsur masyarakat. Strategi ini sejalan dengan esensi PAR, yakni menggabungkan tindakan kolektif dan refleksi kritis sebagai upaya transformasi sosial (Khaidir Fadil, 2024) .

Kegiatan KKN membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN, orang tua santri, Asatidz TPQ Al Muttaqin, dan tokoh masyarakat mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Dalam kerangka PAR, setiap elemen tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi mitra sejajar dalam proses perbaikan sosial.

Sebagai contoh, pelatihan untuk orang tua mengenai pendampingan anak di era digital bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi merupakan ruang dialog partisipatif yang membangun kesadaran kolektif akan peran keluarga dalam menjaga nilai-nilai budaya dan agama. Ini mendukung terbentuknya generasi Alpha yang cerdas secara digital sekaligus kuat secara moral.

Generasi Alpha, yakni anak-anak yang lahir sejak 2010, hidup dalam dunia yang sangat terkoneksi, cepat berubah, dan penuh tantangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada penguatan nilai dan literasi sejak usia dini menjadi krusial. Dalam konteks ini, pendekatan PAR memungkinkan masyarakat untuk menyadari bahwa pendidikan anak tidak hanya terjadi di sekolah, melainkan juga di rumah, tempat ibadah, dan ruang-ruang sosial lainnya.

Kegiatan kreatif seperti membuat hiasan kartu ucapan *Marhaban Yaa Ramadhan*, kegiatan religius seperti mengaji dan mendengarkan kajian yang dilakukan oleh mahasiswa bersama generasi Alpha TPQ Al Muttaqin menunjukkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak secara kontekstual, menyenangkan, dan berbasis eksplorasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini (UNESCO, 2021)

Dalam kerangka PAR, refleksi merupakan bagian esensial yang memperkuat keberlanjutan program. Mahasiswa dan warga Dusun Ngemplak melakukan evaluasi bersama terhadap kegiatan, baik dari sisi capaian maupun tantangan. Kegiatan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan inisiatif yang telah dimulai.

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola pikir kolaboratif, kepercayaan sosial antar elemen masyarakat, dan peningkatan kapasitas lokal dalam membangun masa depan generasi Alpha secara mandiri. Dengan membiasakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, maka mereka tidak hanya menjadi penonton tetapi aktor perubahan sosial.

Kesimpulan

Kolaborasi kebaikan lintas elemen masyarakat merupakan strategi yang efektif untuk mewujudkan masa depan yang gemilang bagi generasi Alpha TPQ Al Muttaqin. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi tumbuh kembang anak - anak.

Untuk mewujudkan masa depan yang gemilang bagi generasi Alpha TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru, Jakarta Selatan diperlukan kolaborasi yang sangat kuat dan berkelanjutan dengan berbagai elemen masyarakat. Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan kolaborasi dengan orang tua dengan bersinergi mempersiapkan kebutuhan konsumsi terbaik untuk keberlangsungan acara. Dan ikut serta mendampingi anak - anaknya untuk mengikuti dan menyimak kajian Tarhib Ramadhan.
2. Bersinergi dengan pendidik TPQ Al Muttaqin dengan cara membantu para asatidz mengajar Al Quran dan metode Iqro'. Serta melakukan briefing dengan para asatidz dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi kegiatan.
3. Menjalani kerja sama yang erat dan meminta dukungan dengan tokoh agama dan masyarakat termasuk dengan pemimpin formal masyarakat dalam rangka membina pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah robbil ‘alamiin kegiatan kolaborasi kebaikan demi masa depan yang gemilang generasi Alpha dengan TPQ Al Muttaqin Kebayoran Baru dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tentunya, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih dan Jazakumullahu Khoiron Katsir kepada berbagai pihak dan elemen masyarakat yang sudah membantu kami dalam mensukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Darunnajah :

1. Rektor Universitas Darunnajah Jakarta, Ustadz Dr. Hasan Darojat
2. Ketua LP3M Universitas Darunnajah, Ustadz Rokimin, M.Pd
3. Dekan Fakultas Agama Islam, Ustadzah Duna Izfanna, P.Hd.
4. Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Ustadz Idham, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN 21 Universitas Darunnajah Ibu Asmi Lidya Pradipta Rahayu, S.E.,M.M dan Ibu Anggita Nurcahyani, S.E., M.E. yang telah membimbing kami Mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
6. Para Dosen dan Tenaga Pendidik Universitas Darunnajah Jakarta yang tidak bisa kami sebutkan nama nya satu persatu yang telah mendidik kami dengan penuh keikhlasan dan kesabarannya.
7. Kepala RW 04 Pela Kramat, Kebayoran Baru, Abi Yudi
8. Kepala TPQ Al Muttaqin, Ustadzah Khodijah beserta asatidzah
9. Para orang tua, anak - anak TPQ Al Muttaqin, dan seluruh masyarakat RW.04 Pela Kramat, Kebayoran Baru yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa KKN 21 Universitas Darunnajah untuk mengabdikan disana.
10. Teman - teman seperjuangan KKN 21 Universitas Darunnajah tahun 2025 yang selalu saling bekerjasama dan merangkul dalam kebaikan sehingga kita semua bisa menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik, InsyaAllah.

Referensi

- Dedi Lazwardi. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Al Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 52.
- Fadlurrohimi, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Khaidir Fadil, M. F. dan S. N. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Anak Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar. *Community Development Journal*, 5(1), 2166–2174.
- Lubis, F. A. S., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari The Effect of Social Support on Student Learning Interest in Neglasari Village. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 919–924.
- Nurul Hasanah, & Itriyah. (2023). Keterampilan Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Autis Kelas Iv Di Slb-C Autis Pelita Hati Palembang. *ADIMA Jurnal Awatara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.61434/adima.v1i1.72>

- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat Sma. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408.
- Ponamon, S., Lengkong, F. D. ., & Palar, N. (2021). Implementasi Program Pelatihan Tenaga Kerja (Studi Di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, VII(101), 54–62.
- Sakoan, S. (2024). Agama dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa di Era Postdigital. *Jurnal Teruna Bhakti*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>
- Sarifudin, A., Hude, D., & Sarnoto, A. Z. (2023). Metode Kolaborasi dalam Supervisi Pendidikan Berbasis Al- Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1793–1810. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3636>
- Ulfa Ainun Nikmah. (2024). Keteladanan dan Home Visit Berbasis Safari Tadarus Bentuk Kolaborasi Guru dengan Orang Tua dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di PAUD Matsaratul Huda Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 468–477. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12722>
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>
- Ummah, M. S. (2019). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484> **SISTEM PEMBE TUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI**
- UNESCO. (2021). *Ensuring quality pre-primary education for all children: Guidelines and policy recommendations*
- Yusril, M., Fauzi Yusri, A., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2023). Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>
- <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>